

PENGETAHUAN KESEHATAN BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU HIGIENE DIRI DAN SANITASI LINGKUNGAN SERTA PENGETAHUAN PENYAKIT SKABIES ANAK DI PANTI ASUHAN MALANG

Achmad Jailani Alkhafid, Sri Herlina, Yeni Amalia*
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat berdampak pada tingginya prevalensi penyakit menular termasuk penyakit skabies. Prevalensi skabies di seluruh dunia adalah sekitar 300 juta kasus per tahun. Prevalensi skabies di Indonesia berkisar antara 4,60% sampai 12,95%, dan penyakit skabies ini menempati urutan ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kesehatan terhadap perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan serta pengetahuan kejadian sakit skabies.

Metode: Penelitian studi observasional analitik ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan pada anak usia 11 - 18 tahun ($n=78$). Pengetahuan kesehatan, perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan serta pengetahuan skabies dinilai dengan kuisioner. Analisis data menggunakan uji *spearman* dan uji *pearson* dilanjutkan dengan uji *regresi linier sederhana*.

Hasil: Pengetahuan kesehatan berkorelasi sedang dan searah dengan perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan dengan nilai $r=0,424$ ($p=0,000$) pada uji *spearman*. Pengetahuan kesehatan berkorelasi lemah dan searah dengan pengetahuan kejadian sakit skabies dengan nilai $r=0,319$ ($p,0,004$) pada uji *pearson*. Pada uji *regresi* nilai p value untuk variabel bebas pengetahuan kesehatan terhadap variabel terikat perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,332 > 1,992$ sehingga terdapat pengaruh. Hasil analisis nilai p value untuk pengetahuan kesehatan terhadap pengetahuan penyakit skabies adalah sebesar $0,233 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,201 < 1,992$. Sehingga didapatkan tidak terdapat pengaruh.

Kesimpulan: Pengetahuan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat berpengaruh terhadap perilaku higienitas diri dan sanitasi lingkungan namun tidak berpengaruh terhadap pengetahuan tentang penyakit skabies.

Kata Kunci: Anak panti asuhan; Pengetahuan kesehatan; Higiene diri; Sanitasi lingkungan; Pengetahuan penyakit skabies.

*Penulis korespondensi:

dr. Yeni Amalia, Sp.A., M.Biomed.

Jl. MT. Haryono 193 Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144.

Email: yeniamalia@unisma.ac.id

HEALTH KNOWLEDGE INFLUENCE ON PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR AND ENVIRONMENTAL SANITATION AND KNOWLEDGE OF CHILDHOOD SCABIES IN MALANG ORPHANAGES

Achmad Jailani Alkhafid, Sri Herlina, Yeni Amalia*
Faculty of Medicine, University of Islamic Malang

ABSTRACT

Introduction: The lack of clean and healthy living behavior in the community has an impact on the high prevalence of infectious diseases including scabies. The worldwide prevalence of scabies is approximately 300 million cases per year. The prevalence of scabies in Indonesia ranges from 4.60% to 12.95%, and scabies ranks third out of the 12 most common skin diseases. The purpose of this study was to determine the effect of health knowledge on personal hygiene and environmental sanitation behavior and knowledge of the incidence of scabies.

Method: This analytic observational study used a cross-sectional approach with a total sampling technique. The study was conducted on children aged 11 - 18 years ($n = 78$). Health knowledge, personal hygiene behavior and environmental sanitation as well as scabies knowledge were assessed by means of a questionnaire. Data analysis used the Spearman test and Pearson test followed by a simple linear regression test.

Result: Knowledge of health has a moderate and direct correlation with personal hygiene and environmental sanitation behavior with a value of $r=0.424$ ($p=0.000$) on the Spearman test. Health knowledge has a weak correlation and is in the same direction as knowledge of the incidence of scabies with a value of $r=0.319$ ($p,0.004$) on the Pearson test. In the regression test, the p value for the independent variable of health knowledge on the dependent variable on personal hygiene and environmental sanitation behavior was $0.000 < 0.05$ and the t value was $4.332 > 1.992$ so that there was an influence. The results of the analysis of the p value for health knowledge on knowledge of scabies is $0.233 > 0.05$ and the t value is $1.201 < 1.992$. So that there is no effect.

Conclusion: Knowledge of health, clean and healthy living behavior has an effect on personal hygiene and environmental sanitation behavior, but does not affect knowledge about scabies.

Keywords: Orphanage Children; Health Knowledge; Personal hygiene; Environmental Sanitation; Knowledge of Scabies Sickness.

*Correspondence author:

dr. Yeni Amalia., Sp.A. M.Biomed.

Jl. MT. Haryono 193 Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144.

Email: yeniamalia@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia dapat terhambat karena kurang kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat sehingga penting untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan.¹ Kurangnya kebersihan dan pola hidup yang tidak sehat, seperti pola perilaku tidak higienis di lingkungan, dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat.² Perilaku manusia dan kondisi lingkungan yang keras dapat menyebabkan banyak masalah kesehatan dan terjadi sakit.³

Masyarakat memiliki kekurangan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan berdampak pada tingginya prevalensi penyakit menular termasuk penyakit skabies.⁴ Di ketahui kurang lebih 300 juta kasus per tahun kasus skabies di seluruh dunia. Prevalensi skabies di Indonesia berkisar antara 4,60% sampai 12,95%, dan penyakit skabies ini menempati urutan ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak.⁵ Menurut data dinas kesehatan kota Malang rumah tangga ber-PHBS selama tahun 2020 mencapai 51,15% dari 73.548 rumah tangga yang dipantau di kota Malang.²

Faktor yang mempengaruhi kebersihan dan kesehatan lingkungan meliputi sarana, prasarana kamar mandi bersih, cuci tangan pakai sabun, air untuk kebutuhan minum dan pengelolaan sampah yang baik. Setelah sarana dan prasarana tersedia pembiasaan untuk menjaga kebersihan diperlukan supaya menjadikan perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan yang baik.⁶ Penyakit menular terutama skabies perlu diberikan perhatian dengan menjaga barang pribadi agar tidak digunakan bersama mencegah penularan penyakit skabies.⁷

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dan pengambilan data pribadi, banyak riwayat kesehatan mulai dari sering batuk, flu, pilek dan gatal-gatal. Skabies terjadi karena masih banyak anak yang berbagi barang pribadi seperti handuk, kasur dan berbagai alat mandi serta perlengkapan tidur. Sehubungan uraian di atas, tujuan peneliti ini untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan kesehatan PHBS terhadap perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan serta pengetahuan kejadian sakit skabies anak pada panti asuhan Al Qarni dan Ar Ridlwan.

METODE

Desain, Tempat, dan Waktu Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.⁸ Pengetahuan kesehatan sebagai variabel bebas dengan instrumen kuesioner pengetahuan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat berupa adopsi yang memiliki 36 pertanyaan berisikan definisi PHBS, manfaat mencuci tangan, cara menjaga kebersihan pakaian dan sebagainya. Variabel terikat perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan menggunakan instrumen kuesioner perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan berupa adopsi memiliki 37 pertanyaan yang membahas kebersihan pribadi seperti frekuensi mandi, menggunakan pakaian bersih, kebersihan tempat tidur dan lain sebagainya. Variabel terikat pengetahuan kejadian sakit skabies instrumen kuesioner pengetahuan scabies adopsi memiliki 10 pertanyaan yang berisi penyebab skabies, gejala, penyebaran dan sebagainya.

Uji validitas Kuesioner dilakukan uji validitas kepada 30 orang santri Pondok Pesantren Al Munawwariyyah Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Lokasi penelitian dilakukan panti asuhan Ar Ridlwan Kec. Junrejo Kota Batu, dan panti asuhan Al-Qarni Kecamatan Blimbing, kota Malang. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2022 sampai Juni 2023 dan telah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Islam Malang dengan No.063/LE.003/III/01/2023.

Populasi dan sampel

Penelitian ini memilih anak panti asuhan Al Qarni dan Ar Ridlwan berusia 11 – 18 tahun sebagai populasi. Sampel penelitian ini menggunakan metode *total sampling* kepada anak panti asuhan yang berjumlah 78 orang dengan rincian 45 anak perempuan dan 33 anak laki-laki.

Tahapan penelitian

Tahap perencanaan penelitian tahap ini dilakukan dengan merumuskan rencana yang telah disepakati. Tahap pengumpulan data diri anak panti asuhan kemudian pengambilan kuesioner. Tahap analisis data untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan kesehatan terkait PHBS di panti asuhan dengan perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan

serta penyakit skabies pada anak panti asuhan Al-Qarni dan Ar-Ridlwani di Malang. Tahap pengolahan data dengan cara mengelompokkan dan melihat hasil yang dapat diolah menjadi data yang valid dan menjadi kesimpulan dalam penelitian.

Teknik analisis data

Menggunakan analisis univariat akan menjelaskan secara deskriptif berupa distribusi frekuensi sesuai dengan karakteristik variabelnya. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi yaitu uji *pearson*, uji *spearman* dan uji Regresi linier sederhana untuk uji pengaruh antara pengetahuan kesehatan PHBS sebagai variabel bebas dan variabel terikat yaitu perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan serta pengetahuan kejadian skabies

Program *Statistic Package For The Social Sciences* (SPSS) 22.0 dipilih untuk pengolahan data statistik. Nilai korelasi 0,00-0,10 sangat lemah, 0,10-0,39 lemah, 0,40-0,69 sedang, 0,70-0,89 kuat dan, 0,90-1,00 sangat kuat. Hasil dikatakan searah bila nilai korelasi positif (+) dan bila nilai korelasi negatif (-) maka dikatakan tidak searah.⁸

HASIL DAN ANALISIS DATA

Karakteristik Responden

Karakteristik responden Pada penelitian ini dengan jumlah seluruh responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Distribusi responden					
		Jenis Kelamin		Usia		Pendidikan	
		Laki-laki	Perempuan	11- 14 tahun	15-18 tahun	SMP	SMA
Total Distribusi Responden		33	45	34	44	54	24
Persen (%)		42,3	57,7	43,6	56,4	69,2	30,8
Pengetahuan Kesehatan PHBS	Baik	13	38	26	25	34	17
	Cukup	9	5	6	8	8	6
	Kurang	11	2	10	3	13	0
Perilaku Higiene Diri dan Sanitasi Lingkungan	Baik	3	20	14	9	17	6
	Cukup	17	22	17	22	25	14
	Kurang	13	3	11	5	13	3
Pengetahuan Penyakit Skabies	Baik	3	6	6	3	6	3
	Cukup	5	23	14	14	20	8
	Kurang	25	16	22	19	29	12

Keterangan Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden dan hasil penilaian variabel penelitian

sebanyak 78 anak panti asuhan. meliputi jenis kelamin, jumlah, usia, dan pendidikan yang dapat dilihat pada **Tabel 1**

Pada **Tabel 1** diketahui responden yang berjenis kelamin perempuan sebagai mayoritas yang berjumlah 45 orang (57,7%) dan yang lainnya berjenis kelamin laki-laki sebesar 33 orang (42,3%). Usia responden terbanyak berada di rentang usia 14 – 18 tahun sebesar 44 orang (56,4%) dan dibawahnya berada di rentang usia 11 – 14 tahun sebesar 34 orang (43,6%). Pada pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sejumlah 54 orang (69,2%) dan sekolah menengah atas (SMA) menunjukkan jumlah 24 orang (30,8%), dari hasil ini didominasi oleh anak SMP.

Berdasarkan **Tabel 1** dari usia 11-14 yang dilihat pada pengetahuan kesehatan PHBS menunjukkan kriteria baik yang dominan dan pada anak SMP hasil baik juga mendominasi. Pada variabel perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan kriteria cukup mendominasi pada usia 15-18 tahun dan kriteria cukup mendominasi pada Pendidikan SMP. Pada variabel Pengetahuan Penyakit Skabies menunjukkan hasil kurang pada usia 11-14 tahun mendominasi dan hasil kurang mendominasi pada Pendidikan SMP.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Kesehatan PHBS dengan Perilaku Higiene Diri dan Sanitasi Lingkungan serta Pengetahuan Kejadian Sakit Skabies

	Pengetahuan Kesehatan PHBS			Jumlah	(%)	p-value	r-tabel
	Kurang	Cukup	Baik				
Pengetahuan Skabies	Kurang	9	7	25	13	0,004*	+0,319*
	Cukup	4	4	20	14		
	Baik	0	3	6	51		
Jumlah		41 (52,6%)	28 (35,9%)	9 (11,5%)	78 (100,0%)		
Perilaku Higiene diri dan sanitasi lingkungan	Kurang	6	5	5	13	0,000**	+0,424**
	Cukup	7	7	25	14		
	Baik	0	2	21	51		
Jumlah		16 (20,5%)	39 (50,0)	23 (29,5)	78 100,0		

Keterangan : Tabel 2 menjelaskan hasil uji korelasi antar variabel penelitian. *Uji Pearson ** Uji Spearman

Hasil penilaian pengetahuan kesehatan tentang PHBS

Berdasarkan Tabel 2 Dijelaskan bahwa pada pengetahuan anak tentang PHBS sebanyak 51 orang (65,4%) mempunyai hasil baik. Menjawab cukup sejumlah 14 orang (17,9%) dan yang kurang sejumlah 13 orang (16,7%). Dari instrumen kuesioner pengetahuan kesehatan PHBS menunjukkan bahwa kriteria baik mendominasi menunjukkan bahwa pengetahuan tentang PHBS anak panti asuhan baik.

Hasil penilaian perilaku higienitas diri dan sanitasi lingkungan

Pada Tabel 2 Dijelaskan perilaku higienitas diri dan sanitasi lingkungan yang menunjukkan kurang sebanyak 16 orang (20,5%), kriteria cukup sebanyak 39 orang (50,0%) dan mendapatkan hasil baik sejumlah 23 orang (29,5%). Pada instrumen kuesioner perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan terbanyak hasil menunjukkan nilai 60-79 %.

Hasil penilaian pengetahuan kejadian sakit skabies

Pada Tabel 2 Dijelaskan bahwa pada pengetahuan kejadian sakit skabies sebanyak 9 orang (11,5%) mempunyai hasil baik. Menjawab cukup sejumlah 28 orang (35,9%) dan yang kurang sejumlah 41 orang (52,6%). Dari instrumen kuesioner pengetahuan kejadian skabies menunjukkan bahwa kriteria kurang

mendominasi menunjukkan bahwa anak panti asuhan masih banyak yang kurang mengetahui tentang penyakit skabies.

Korelasi pengetahuan Kesehatan tentang PHBS dengan pengetahuan kejadian sakit skabies

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat korelasi antara pengetahuan kesehatan PHBS yang di berikan oleh pengasuh panti asuhan dengan pengetahuan kejadian sakit skabies atau gudik pada anak panti asuhan. Berdasarkan Tabel 2 menjelaskan tentang analisis uji pearson terkait korelasi pengetahuan kesehatan PHBS dengan pengetahuan kejadian skabies. Hasil analisis didapatkan, nilai signifikasi adalah 0,004. Hasil dikatakan korelasi bila nilai signifikasi <0,005. Hasil menunjukkan korelasi signifikan pengetahuan kesehatan PHBS dengan pengetahuan kejadian Skabies memiliki nilai korelasi adalah positif (+) 0,319 yang merupakan nilai korelasi lemah dan searah.

Korelasi pengetahuan kesehatan tentang PHBS dengan Perilaku higienitas diri dan sanitasi lingkungan

Berdasarkan Tabel 2 dapat di ketahui bahwa korelasi pengetahuan kesehatan PHBS yang diberikan pengasuh panti asuhan dengan perilaku higienitas diri terkait cara merawat diri masing-masing keadaan individu dan sanitasi lingkungan tempat tinggal anak panti asuhan.

Pada **Tabel 2** Berdasarkan analisis yang telah dilakukan uji *spearman* terkait korelasi pengetahuan PHBS dengan perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan yang merupakan data ordinal. Pada hasil analisis, didapatkan, nilai signifikansi antara pengetahuan PHBS dengan perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan adalah 0,000. Hasil dikatakan korelasi jika nilai signifikansi $< 0,005$. Dari hasil yang didapat, terdapat korelasi signifikan nilai korelasi adalah positif (+) 0,424 yang merupakan nilai korelasi yang sedang dan searah.

Tabel 3. Hasil uji Pengaruh Pengetahuan kesehatan PHBS terhadap perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan serta pengetahuan penyakit skabies

Variabel	Pengetahuan Kesehatan PHBS				
	t	p	F	R Square	p
Perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan	4,33 2	0,00 0	18,7 62	0,198	0,00 0
Pengetahuan Penyakit skabies	1,20 1	0,23 3	1,44 3	0,019	0,23 3

Keterangan : Tabel 3 menjelaskan hasil uji Regresi linier sederhana antar variabel penelitian.

Hasil Uji Regresi Pengaruh Pengetahuan Kesehatan PHBS Terhadap Perilaku Higiene Diri dan Sanitasi Lingkungan

Pada **Tabel 3** dijelaskan Diketahui bahwa terdapat 78 responden dengan menguji 1 variabel bebas terhadap 2 variabel terikat. Maka diketahui t tabel untuk 78 responden dengan 1 variabel bebas adalah 1,992 dan F tabel untuk 78 responden dengan 1 variabel bebas adalah 3,12. Berdasarkan nilai *p value* untuk variabel bebas pengetahuan kesehatan PHBS terhadap variabel terikat perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,332 > 1,992$ sehingga didapatkan terdapat pengaruh. Diketahui R Square sebesar 0,198, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan kesehatan PHBS terhadap perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan sebesar 19,8%.

Hasil Uji Regresi Pengaruh Pengetahuan Kesehatan PHBS Terhadap Pengetahuan Penyakit Skabies

Hasil analisis nilai *p value* untuk pengetahuan kesehatan PHBS terhadap pengetahuan penyakit skabies adalah sebesar $0,233 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,201 < 1,992$. Sehingga didapatkan tidak terdapat pengaruh. Didapatkan nilai *p value* untuk pengetahuan kesehatan PHBS terhadap pengetahuan penyakit skabies adalah sebesar $0,233 > 0,05$ dan nilai F Hitung $1,443 < F$ tabel 3,12 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan kesehatan PHBS terhadap pengetahuan penyakit skabies. diketahui R Square sebesar 0,019, hal ini menunjukkan pengaruh pengetahuan PHBS terhadap pengetahuan penyakit skabies hanya sebesar 1,9%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Kesehatan tentang PHBS

Pada penelitian ini menunjukkan hasil anak usia 11-14 dan anak pada pendidikan SMP yang dilihat pada variabel pengetahuan kesehatan PHBS menunjukkan kriteria baik yang dominan namun, masih ada yang kurang. Pada usia 15-18 tahun dan pendidikan SMA menunjukkan hasil merata baik. Hal ini menunjukkan bahwa usia dengan latar Pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan Kesehatan PHBS yang baik.

Dilihat dari penelitian yang dilaksanakan oleh Pengestika dan Salim (2018) di panti asuhan Aisyiyah di Pontianak masih terdapat anak-anak panti yang menyalahi tata tertib di panti dan kesadaran yang kurang akan kebiasaan hidup bersih dan higienis yang buruk.⁹ Menurut penanggung jawab panti asuhan, dampak pelaksanaan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat yang diajurkan kurang, karena pelaksanaan PHBS bagi anak panti asuhan belum terlaksana sesuai indikator PHBS.¹⁰

Pada penelitian Dewi NAA tahun 2015 di panti asuhan keluarga yatim Surakarta bahwa sebagian besar kelompok responden kurang dalam pemahaman terhadap informasi yang diberikan. Melewati belajar yang fokus sebagai proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Setiap orang diharapkan dapat menggali informasi, mendorong diri untuk berpikir, dan meningkatkan rasa ingin tahu serta selalu belajar. Melakukan penyuluhan di lingkungan sekolah dan panti asuhan

merupakan Langkah yang tepat untuk meningkatkan kebugaran masyarakat. Promosi kesehatan melalui komunitas sekolah adalah salah satu upaya kesehatan masyarakat yang paling efektif, terutama dalam membina perilaku hidup sehat.¹¹

Pengetahuan tentang PHBS pada anak usia sekolah yang diteliti oleh Kurniawati (2019) di Panti Asuhan Mabarot Sunan Giri Kecamatan Kedung Kandang Kabupaten Malang. Responden memiliki pengetahuan kurang maka disarankan kepada responden untuk belajar meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan. Pembelajaran dapat melalui promosi kesehatan dan keterampilan yang di adakan oleh sekolah.¹²

Perilaku Higienitas Diri dan Sanitasi Lingkungan

Pada penelitian ini menunjukkan hasil anak usia 11-14 dan anak pada pendidikan SMP yang dilihat pada variabel perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan menunjukkan kriteria cukup. Pada usia 15-18 tahun dan pendidikan SMA memberikan hasil merata dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa reponden yang diteliti dari semua usia dan latar belakang pendidikan memiliki perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dari Muslim (2018) siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Pekalongan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 45 siswa memiliki kategori yang baik. Dari hal ini siswa memiliki pemahaman yang baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Siswa tetap perlu diberikan pengarahan supaya dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari.¹³

Didukung oleh penelitian Rudyarti dkk (2019) sebagian responden penelitian mempunyai pemahaman yang baik tentang pengetahuan kesehatan PHBS dengan sikap personal hygiene yang menunjukkan adanya korelasi. Korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan PHBS dengan sikap personal hygiene remaja di Yayasan Lentera Harapan Kabupaten Karawang.¹⁴

Hasil penelitian oleh Desmawati dan Hasanah dkk pada tahun 2015 Pondok Pesantren Al Kautsar Pekanbaru menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki higiene diri dan sanitasi lingkungan dengan kategori baik. Pada hasil korelasi memiliki hasil tidak adanya korelasi antara higiene perorangan dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian

skabies. Penelitian ini bisa digunakan untuk perbandingan untuk penelitian lebih lanjut dan pendekatan yang berbeda perlu dikembangkan untuk penting mengidentifikasi beberapa variable yang memiliki pengaruh munculnya penyakit skabies di lingkungan pesantren.¹⁵

Pengetahuan Kejadian Sakit Skabies

Pada penelitian ini menunjukkan hasil anak usia 11-14 dan anak pada pendidikan SMP yang dilihat pada variabel pengetahuan penyakit skabies menunjukkan dominan kriteria kurang. Pada usia 15-18 tahun dan pendidikan SMA memberikan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa reponden yang diteliti dari usia dan latar belakang pendidikan memiliki pengetahuan penyakit skabies yang kurang.

Didukung juga oleh Yulendasari dan Afsani (2022) pentingnya penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit. Penyuluhan menggunakan leaflet dan *overhead projector* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan skabies di Panti Asuhan Raudatul Gedong Air Bandar Lampung. Hasil penelitian meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pencegahan skabies hingga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh moderator, dan hampir semua peserta aktif selama proses pembelajaran.¹⁶

Penelitian oleh Hayati dkk (2021) dilaksanakan di pondok pesantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat memiliki hasil yang baik. Pada hasil menunjukkan Pengetahuan tentang skabies meningkat secara signifikan setelah penyuluhan kesehatan. Optimalkan penyaluran informasi kesehatan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan di lingkungan pesantren dengan melibatkan dinas kesehatan terdekat.¹⁷

Pada penelitian oleh Prabowo dkk (2018) di panti asuhan Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Kebersihan diri menjadi salah satu faktor utama saat terjadi skabies karena kebanyakan dari mereka masih menggunakan alat yang sama untuk mandi, berbagi kamar mandi, berganti pakaian dan berbagi tempat tidur. Inilah mengapa masalah kebersihan pribadi di panti asuhan tidak bisa dihindari. Kurangnya pengetahuan tentang kejadian skabies juga menjadi faktor dominan. Menurut panti asuhan tersebut, skabies merupakan penyakit gatal biasa yang mudah

digaruk. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan tentang pencegahan skabies.¹⁸

Hasil Korelasi Pengetahuan Kesehatan tentang PHBS dengan Pengetahuan Kejadian Sakit Skabies

Berdasarkan penelitian ini menjelaskan tentang analisis uji *pearson* sebagai uji korelasi. Korelasi antara pengetahuan kesehatan PHBS dengan pengetahuan penyakit skabies. Hasilnya menunjukkan korelasi signifikan pengetahuan kesehatan PHBS dengan pengetahuan kejadian skabies memiliki nilai korelasi adalah positif dengan korelasi lemah dan searah.

Pada hasil penelitian Yuwanto dan Amrullah (2018) di Pesantren Nurul Islam, didapatkan hasil penelitian pada pengetahuan kesehatan yang masih rendah. Kemudian, sebagian besar santri di Pesantren Nurul Islam menderita skabies. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan korelasi tingkat pengetahuan PHBS dengan penyakit skabies pada santri. Semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan maka semakin rendah kejadian penyakit skabies.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian oleh Ramadhan dkk (2022) di Pesantren Cinta Wali Kabupaten Cianjur tahun 2021 sebagian besar pengetahuan tentang PHBS masih kurang. Dari pengetahuan yang kurang menyebabkan kejadian sakit terutama berhubungan dengan penyakit skabies banyak terjadi. Maka upaya untuk puskesmas semoga perlu adanya kerja sama dengan pengurus di lingkungan tersebut untuk memberikan informasi dan praktik kesehatan kepada santri tentang peningkatan pengetahuan dan penerapan keterampilan dalam menjaga kesehatan.²⁰

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2019) terhadap santri Pesantren Al-Falah Kabupaten Jember menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan yang kurang. Dari tingkat perilaku pencegahan skabies sebagian besar responden tergolong rendah. Maka dari sini menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan siswa tentang PHBS dengan perilaku pencegahan skabies.⁹

Hasil Korelasi Pengetahuan Kesehatan tentang PHBS dengan Perilaku Higienitas Diri dan Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini telah dilakukan uji *spearman* terkait korelasi pengetahuan kesehatan PHBS

dengan perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan. Berdasarkan hasil terdapat korelasi signifikan nilai korelasi adalah positif yang merupakan nilai korelasi yang memiliki kekuatan sedang dan searah.

Hasil analisis oleh Winarti (2020) menyimpulkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dan sikap dasar kebersihan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Karangasem Yogyakarta. Kondisi fisik sarana sanitasi dasar akan sangat berpengaruh pada implementasi higienitas diri dan sanitasi lingkungan seperti air, tempat sampah, toilet dan ruang belajar masih belum memenuhi standar sanitasi sekolah.²¹

Faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan lingkungan masyarakat pada penelitian oleh Widiyanti dkk (2018) Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, faktor informasi harus mengutamakan program promosi kesehatan masyarakat yang mengedukasi. Dalam meningkatkan pengetahuan khalayak umum tentang kebersihan lingkungan maka media massa pilihan sangat baik digunakan yang menampilkan kebudayaan lokal.²²

Faktor pendukung yang di bahas di penelitian Faujiah dkk (2022) dalam perencanaan dan upaya memenuhi syarat kesehatan lingkungan untuk mendukung peningkatan pencapaian lingkungan hidup sehat seperti pemenuhan air bersih, pengurangan polusi yang menjadikan udara bersih dan segar serta tempat sampah yang memadai. Penting juga membekali anak dengan pengetahuan tentang ilmu kesehatan lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan terhadap lingkungan siswa.²³

Hasil Pengaruh Pengetahuan Kesehatan tentang PHBS terhadap Pengetahuan Kejadian Sakit Skabies

Didapatkan hasil analisis data untuk pengetahuan kesehatan PHBS terhadap pengetahuan penyakit sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan kesehatan PHBS terhadap penyakit skabies. Pengaruh pengetahuan PHBS terhadap pengetahuan penyakit skabies hanya sebesar 1,9%.

Berdasarkan penelitian Pratiwi D dkk (2020) skor pada kuesioner yang diisi pada bagian pengetahuan PHBS menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan PHBS dengan penularan skabies

di Lapas tingkat I Malang, sedangkan pada bagian perilaku tidak ada pengaruh yang signifikan. pada sikap terhadap penularan skabies dengan tindakan PHBS di Lapas level 1 Malang akibat perbaikan sarana sanitasi seperti pemenuhan kebutuhan air bersih, jamban sehat, pengolahan air limbah dan septic tank, agar memiliki sikap dan tindakan PHBS yang baik.²⁴

Berdasarkan hasil analisis data penelitian oleh Masruroh di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman (2014) masuk dalam kategori dengan kejadian skabies yang tinggi pada santriwati dikarenakan kebersihan lingkungan yang masih buruk. Pada pengetahuan kesehatan PHBS tidak mempengaruhi kejadian skabies pada santriwati.²⁵

Pada penelitian Saumah S, dkk (2022) Penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat berpengaruh terhadap pengetahuan pencegahan penyakit skabies. Pendidikan PHBS memiliki dampak pada pengetahuan pencegahan penyakit skabies pada kelompok kontrol penelitian. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan PHBS terhadap pengetahuan pencegahan penyakit skabies.²⁶

Hasil Pengaruh Pengetahuan Kesehatan tentang PHBS terhadap Perilaku Higienitas Diri dan Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel bebas pengetahuan kesehatan PHBS terhadap variabel terikat perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan didapatkan terdapat pengaruh. menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan kesehatan PHBS terhadap perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan sebesar 19,8%.

Hasil analisis data oleh Miswan dan Rasyid pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pengetahuan Kesehatan terhadap lingkungan berpengaruh terhadap sikap pengelolaan lingkungan, Namun, pengetahuan lingkungan tidak berpengaruh terhadap perilaku dalam menangani sanitasi lingkungan. Hasil menyatakan pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap penanganan masyarakat terhadap perilaku kebersihan lingkungan.²⁷

Hasil penelitian oleh Fatmawati (2018) menemukan bahwa setelah mendapatkan penyuluhan personal hygiene, persepsi responden berubah. Status pengetahuan responden setelah mendapat penyuluhan kesehatan Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Pada hasil uji

menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan.²⁸

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini meliputi penggunaan desain studi *Cross Sectional*, ketidakmampuan untuk menginterpretasikan sumber dan hasil, dan pengembangan variabel terbatas karena pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu. Hasil penelitian sangat terkait pada seberapa jujur responden menjawab pertanyaan pada kuesioner penelitian.

Keterbatasan pengumpulan data, karena kegiatan responden yang padat sehingga mengganggu konsentrasi mereka dalam menjawab kuesioner yang diajukan peneliti saat melakukan kuesioner. Untuk mengatasi keterbatasan ini, peneliti mengambil jeda istirahat ketika mereka memberikan kuesioner kepada anak-anak di panti asuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian korelasi pengetahuan kesehatan dengan perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan serta kejadian sakit skabies anak panti asuhan Al-Qarni dan Ar-Ridlwani Malang dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat korelasi lemah dan searah antara pengetahuan kesehatan PHBS dengan pengetahuan kejadian sakit skabies.
2. Terdapat korelasi sedang dan searah antara pengetahuan kesehatan tentang PHBS dengan perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan.
3. Tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan kesehatan PHBS dengan pengetahuan kejadian sakit skabies.
4. Terdapat pengaruh antara pengetahuan kesehatan tentang PHBS dengan perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan intervensi penelitian tentang pengetahuan kesehatan tentang penyakit yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggal misalnya

skabies, penyakit infeksi, dan penyakit menular.

2. Kepada panti asuhan disarankan melakukan pembelajaran yang berfokus pada perubahan perilaku higiene diri dan sanitasi lingkungan serta pencegahan penyakit skabies seperti pelatihan dengan simulasi, dan melatih praktik PHBS yang baik.
3. Disarankan kepada puskesmas untuk melakukan penyuluhan seperti monitoring kesehatan secara berkala, pemeriksaan kesehatan anak panti asuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada IOM (Ikatan Orang Tua Mahasiswa) dan FK yang telah memberikan insentif dana penelitian dan kepada Dr. dr H. Marindra Firmansyah., M.Med.Ed sebagai peer review. Kami sampaikan terimakasih dan Panti asuhan Al Qarni dan Ar Ridlwan Malang.

REFERENSI

1. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan No 2406 TAHUN 2011 tentang Pedoman Umum Pengguna Antibiot.* Published online 2018:4.
2. Dinkes Malang. Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2020. *Dinkes Kota Malang.* Published online 2021:1-178.
3. Dewi F, Nggarang BN, Sarbunan H. Penerapan Asuhan Keperawatan Masalah Hipertensi Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Warga Dusun Puarwase Kabupaten Manggarai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat.* 2020;5(1):112-118.
4. Sitorus DF. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswi SMA Kelas XII Terhadap Skabies di Asrama Putri Santa Clara Pematangsiantar. *Skripsi.* Published online 2018:2-64.
5. Mayrona CT, Subchan P, Widodo A, Lingkungan S. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro.* 2018;7(1):100-112.
6. UNICEF kemendikbud and. *Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini.* Vol 53.; 2020.
7. Kemensos R. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. *Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak.* Published online 2020:1-14.
8. Schober P, Schwarte LA. Correlation coefficients: Appropriate use and interpretation. *Anesth Analg.* 2018;126(5):1763-1768.
9. Azizah U. Hubungan antara pengetahuan santri tentang phbs dan peran ustadz dalam mencegah penyakit skabies dengan perilaku pencegahan penyakit skabies. 2019;(Kolisch 1996):49-56.
10. Pangestika LW, Salim I. Kajian implementasi sosialisasi phbs pada anak panti asuhan aisyiyah nur fauzi pontianak. 2018;7(11):1-10.
11. Dewi NAA. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap anak panti asuhan keluarga yatim Muhammadiyah Surakarta. 2015;(1)
12. Kurniawati Y. Gambaran pengetahuan pada anak usia sekolah 6-12 di panti asuhan mabarot sunan giri kecamatan kedung kandang malang. *Prog Retin Eye Res.* 2019;561(3):S2-S3.
13. Muslim MK. Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat terhadap kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V madrasah salafiyah ibtidaiah MSI 1 kauman pekalongan. Published online 2018:1-10.
14. Rudyarti E, Sari E, Ningsih B, et al. Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Terhadap Sikap Kebersihan Diri Pada Remaja Di Yayasan Lentera Harapan Karawang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Institut Medica drgSuherman.* 2019;1(1):2716-2745.
15. Desmawati, Dewi AP, Hasanah O. Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. *Univ Riau.* 2015;2(1):628-637.
16. Yulendasari R, Afsani M. Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Terkait Pencegahan Kasus Scabies Di Panti.Asuhan Raudatul Aitam Bandar Lampung. *Jurnal Kreatif Pengabdian*

- Masyarakat*. 2022;5(5):1589-1593.
17. Hayati I, Anwar EN, Syukri MY. Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu. *Abdihaz Jurnal Ilmu Pengabdian Masyarakat*. 2021;3(1):23.
 18. Prabowo M, Mutiara H, Sukohar A. Hubungan Kebersihan Diri dan Pengetahuan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Salah Satu Panti Asuhan Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. 2018;7(3):132-136.
 19. Yuwanto MA. Hubungan tingkat pengetahuan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) terhadap kejadian skabies pada santriwan di pondok pesantren nurul islam kecamatan sumbersari. *Jurnal Kesehatan dr Soebandi*. 2018;5(1):339-346.
 20. Ramadhan YR. Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Skabies di Pesantren Cinta Wali Kabupaten Cianjur. XII(2022):14-17.
 21. Winarti C. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sanitasi Dasar Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar negeri Karangasem Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*. 2020;20(2):48-55.
 22. Widiyanti BL, Purnama ILS, Sutomo AH, Setiadi. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Sanitasi Lingkungan Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Geodika*. 2018;1(1):18-28.
 23. Faujiah and eka handayani and edy ariyanto. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Sanitasi Lingkungan Pada Siswa di SMK Unggulan Husada Banjarmasin Tahun 2022. Published online 2022.
 24. Pratiwi D, Sulistio I, Adam D, Akhmad Ferizqo F. Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Penularan Skabies (Studi Kasus Pada Lembaga Perumahan Masyarakat Kelas 1 Malang Tahun 2020). *Gema Lingkung Kesehatan*. 2021;19(1):49-55.
 25. Masruroh AT. Korelasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dengan Kejadian Skabies Pada Santriwati Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan*. Published online 2014.
 26. Saumah S, Lisbet Octovia Manalu. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Pengetahuan Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022;8(4):332-341.
 27. Miswan M, Rasyid R. Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penanganan Sanitasi Lingkungan Masyarakat Di Kota Palu. *UNM Environ Journals*. 2020;3(2):55.
 28. Fatmawati TY. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 206/Iv Kota Jambi. *Jurnal Baiturrahim Jambi*. 2018;7(1):10.